

**PERANAN PONDOK PESANTREN NURUL ISLAM DALAM
PERKEMBANGAN PENDIDIKAN DI KABUPATEN OGAN ILIR PADA
TAHUN 1932-1980 (SUMBANGAN MATERI PEMBELAJARAN
SEJARAH DI KELAS XI SMA YAYASAN AL-ANWAR SERIBANDUNG)**

Nelly Syaparingga

Alumni Pendidikan Sejarah FKIP UNSRI

E-mail : Nelly_Syaparingga@yahoo.com

Syafruddin Yusuf, Hudaidah

Dosen Pendidikan Sejarah FKIP UNSRI

Abstrak : Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Nurul Desa Seribandung Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir. Rumusan masalah yaitu (1) bagaimana perkembangan pondok pesantren Nurul Islam (2) bagaimana peranan pondok pesantren dalam perkembangan pendidikan di Ogan Ilir, (3) bagaimana pola pendidikan yang diterapkan pesantren dalam perkembangan pendidikan di Ogan Ilir dan (4) bagaimana dampak pesantren dalam perkembangan pendidikan di Ogan Ilir. Penelitian ini menggunakan metode historis. Langkah-langkah penelitian adalah heuristik, kritik sumber, interpretasi, dan historiografi. Hasil penelitian adalah peranan pondok pesantren Nurul Islam Seribandung sangat signifikan dalam bidang pendidikan di Kabupaten Ogan Ilir dan Sumatera Selatan. Pesantren ini memberikan pendidikan yang berbasis Islam kepada anak-anak tanpa harus ke luar kota. Para santri dibekali dengan ilmu kemasyarakatan seperti berjanzi, ceramah, marhaban, yang merupakan metode pengembangan dakwah di masyarakat Ogan Ilir. Pesantren Nurul Islam mengalami puncak kejayaan pada tahun 1970 hingga tahun 1980 dengan jumlah santri 2.678 hingga 1.236 santri. Pondok pesantren Nurul Islam telah berhasil menamatkan santri dengan bekal ilmu agama yang cukup. Para alumni berhasil mendirikan pondok pesantren di daerahnya dan menjadi ulama yang hebat. Perubahan hidup masyarakat mengikuti pola yang diterapkan oleh pondok pesantren Nurul Islam, mulai dari perubahan akhlak, kehidupan, dan kesadaran untuk bersedekah.

Kata Kunci : Peranan, Pondok Pesantren Nurul Islam Seribandung,
Perkembangan Pendidikan Di Kabupaten Ogan Ilir

Abstract: This research was conducted at Nurul Islamic Boarding School in Seribandung Village, Tanjung Batu District, Ogan Ilir District. The formulation of the problem is (1) how the development of Nurul Islam Islamic boarding schools (2) how the role of Islamic boarding schools in the development of education in Ogan Ilir, (3) how the pattern of education applied by pesantren in the development of education in Ogan Ilir and (4) how the pesantren impacts on development education at Ogan Ilir. This study uses historical methods. The research steps are heuristics, source criticism, interpretation, and historiography. The results of the study were the role of the Nurul Islam Seribandung Islamic boarding school in the education sector in Ogan Ilir and South Sumatra districts. This pesantren provides Islamic-based education to children without having to go out of town. The santri are equipped with social sciences such as jannies, lectures, marhaban, which are methods of developing da'wah in the Ogan Ilir community. The Islamic Boarding School Nurul Islam experienced a peak in 1970 to 1980 with a number of 2,678 santri to 1,236 santri. Nurul Islam boarding school has succeeded in completing santri with sufficient religious knowledge. The alumni succeeded in establishing Islamic boarding schools in their area and became great scholars. Changes in people's lives follow the pattern applied by Nurul Islamic boarding schools, ranging from changes in morals, life, and awareness to charity.

Keywords: Role, Nurul Islamic Islamic Boarding School, Educational Development in Ogan Ilir District

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Dalam prespektif pendidikan Nasional, pesantren merupakan subsistem pendidikan yang memiliki karakteristik khusus. Secara legalitas, eksistensi pesantren diakui dan tertuang dalam Undang-Undang RI No. 29 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 disebutkan bahwa :

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt. Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab” (Sanusi, 2012:124).

Berdasarkan pernyataan di atas, pondok pesantren pada dasarnya memiliki fungsi untuk meningkatkan kecerdasan bangsa, baik ilmu pengetahuan, keterampilan, moral dan berakhlak mulia. Pendidikan nasional tidak hanya membentuk manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab, namun juga membentuk peserta didik yang

mempunyai keterampilan khusus dan mempunyai kepribadian yang mandiri.

Menurut pendapat ahli, Ki Hajar Dewantara menyebutkan bahwa pendidikan adalah tuntunan dalam hidup untuk pertumbuhan anak-anak. Artinya pendidikan adalah menuntun segala kekuatan di dalam diri anak agar menjadi yang berilmu dan berakhlak serta menjadi anggota masyarakat yang mampu mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya (Syaikhu, 2011:120).

Perkembangan Islam di Palembang diikuti dengan perkembangan Islam di sekitaran Palembang seperti di Ogan Ilir. Perkembangan Islam di Ogan Ilir pada akhir abad ke- 19 Masehi hingga awal abad ke- 20 Masehi. Islam mulai diajarkan secara benar yang dipopulerkan oleh para ulama dengan ditandai berdirinya masjid dan langgar, lembaga-lembaga pendidikan formal maupun nonformal serta adanya kegiatan *Cawisan* (pengajian) di masjid dan di rumah-rumah (Nurhasan, 2014:1-2).

Didaerah Palembang dan Ogan Ilir pada khususnya ulama *Independen* (Jalur aqidah dan tasawuf) melaksanakan kegiatan pendidikan dirumah-rumah, langgar dan masjid-masjid, serta melakukan dakwah keliling dari desa ke desa. Sedangkan *Ulama Penghulu* (jalur fiqih) bertugas sebagai pengatur urusan pernikahan, perceraian, warisan dan adat istiadat, serta *administrator* masalah-masalah yang bertanggung jawab kepada pemerintah (Padila, TT :2).

Lembaga pendidikan seperti pesantren baru dikenal pada abad ke 20, ketika Kyai Haji Anwar bin Haji Kumpul mendirikan Madrasah Nurul Islam Seribandung dengan sistem berasrama (Rahim, 1998:171). Pondok pesantren ini terletak di Kabupaten Ogan Komering Ilir atau sekarang lebih dikenal dengan sebutan Ogan Ilir.

Kyai Haji Anwar bin Haji Kumpul atau sering di sebut dengan Kyai Anwar. Beliau berasal dari keluarga yang biasa dan merupakan putra daerah Seribandung. Pada tahun 1916 Kyai Anwar memulai pendidikannya di sekolah Desa Seribandung dengan tamat berijazah pada tahun 1919. Selanjutnya beliau melanjutkan pendidikannya di Pesantren Meranjat pada K. H. Abdul Hamid tahun 1919 -1920 dan berpindah ke pesantren Sakatiga Palembang berguru dengan K. H. Abdullah Harun, K. H Ishaq, K. H. Bahri dan K.H. Bakri. Kemudian beliau pindah ke pesantren di Kayu Agung pada tahun 1920- 1923, dibawah asuhan K. H. Abdul Hamid dan K. H. Ahmad. Pada tahun 1923-1927, melanjutkan pendidikan di Madrasah Sa'adatud Darain di Jambi. Kyai Anwar melanjutkan pendidikannya di Mekkah dan Madinah pada tahun 1927-1930, dengan memperdalam ilmu Nahwu dan Shorof, di bawah asuhan para ulama yang berasal dari Indonesia (Dokumen Pondok Pesantren Nurul Islam Seribandung, Badrie 1997:126-129).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Mahqih Nahrowi (Kepala sekolah MA, tanggal 10 Agustus 2017) Pondok pesantren yang tertua di

Kabupaten Ogan Ilir ialah pondok pesantren Nurul Islam (PPNI) berlokasi di Desa Seribandung Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir. Namun, pondok pesantren ini dahulunya hanya *Cawisan* dan berkembang menjadi madrasah yang bernama "Sa'adatud Daren" yang telah dirintis pada tahun 1932 oleh Kyai H. Anwar bin Kumpul, kemudian berkembang menjadi pondok pesantren Nurul Islam pada tahun 1942.

Pondok pesantren Nurul Islam sering disingkat dengan sebutan PPNI. Pada awal berdirinya PPNI ini cukup terkenal dikalangan masyarakat Ogan Ilir. Namun seiring perkembangan zaman, PPNI mulai tidak bergema lagi dikarenakan telah banyak pesantren yang berdiri di kawasan Ogan Ilir serta PPNI pada era sekarang ini tidak begitu banyak mempunyai murid yang banyak dikarenakan kurangnya sosialisasi mengenai pesantren ini.

Awal keberadaan pesantren Nurul Islam dalam waktu yang cukup panjang dari tahun 1932 hingga 1980 ini tentu mempunyai dampak terhadap masyarakat sekitar Kabupaten Ogan Ilir baik dari bidang Pendidikan, bidang Agama, bahkan dalam bidang Sosial. Penulis mengkaji dari tahun 1932 sampai 1980 dikarenakan pada tahun 1932 Pondok Pesantren Nurul Islam mulai didirikan dan mulai mengalami puncak kejayaan pada tahun 1970-an. Akan tetapi, pada tahun 1980-an Pondok Pesantren ini mengalami penurunan. Hal ini dikarenakan pada tahun ini sudah banyak pesantren yang bermunculan di Kabupaten dan Sumatera Selatan secara luas.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis mempunyai ketertarikan untuk menjadikan pondok pesantren Nurul Islam sebagai tempat penelitian penulis, selain menjadi pesantren yang tertua dan berada di kawasan Ogan ilir, akan tetapi mempunyai keunikan tersendiri bagi penulis. Penulis mencoba untuk mengkaji lebih dalam lagi mengenai pesantren ini yang berjudul “Peranan pondok pesantren Nurul Islam dalam Perkembangan Pendidikan di Kabupaten Ogan Ilir pada Tahun 1932-1980 (Sumbangan Materi Pembelajaran Sejarah di Kelas XI SMA Yayasan Al-Anwar Seribandung)”.

Rumusan Masalah

Dari berbagai penjelasan latar belakang di atas, maka peneliti akan mengangkat beberapa rumusan masalah, yaitu :

1. Bagaimana perkembangan pondok pesantren Nurul Islam pada tahun 1932-1980 ?
2. Bagaimana peranan pondok pesantren dalam perkembangan pendidikan di Ogan Ilir 1932-1980 ?
3. Bagaimana pola pendidikan yang diterapkan pesantren dalam perkembangan pendidikan di Ogan Ilir 1932-1980 ?
4. Bagaimana dampak pesantren dalam perkembangan pendidikan di Ogan Ilir 1932-1980 ?

Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Mengetahui peranan pondok pesantren Nurul Islam dalam perkembangan pendidikan di Kabupaten Ogan Ilir.
2. Mengetahui pola pendidikan pondok pesantren Nurul Islam dalam perkembangan di Kabupaten Ogan Ilir.
3. Mengetahui dampak pesantren Nurul Islam dalam perkembangan pendidikan di Kabupaten Ogan Ilir.

Manfaat Penelitian

Secara teoretik, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai peningkatan *khazanah* pengetahuan tentang peranan pondok pesantren Nurul Islam dalam perkembangan pendidikan di Kabupaten Ogan Ilir pada Tahun 1932-2016.

Adapun secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pelaksanaan penelitian lanjutan yang lebih spesifik dan menjadi acuan bagi pesantren untuk meningkatkan mutu pendidikan serta memberikan pengetahuan mengenai peranan pondok pesantren Nurul dalam perkembangan pendidikan di Kabupaten Ogan Ilir pada Tahun 1932-2016.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Perkembangan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Perkembangan berasal dari kata kembang yang berarti maju atau menjadi lebih baik. Secara Termitologis Perkembangan adalah proses kualitatif yang mengacu pada penyempurnaan fungsi sosial menjadi lebih baik atau maju (Ikalor, 2013:2).

Menurut Nagel dalam Sunarto dan Hartono (2013:34) mengungkapkan bahwa perkembangan merupakan sesuatu yang mempunyai struktur terorganisasikan dan mempunyai fungsi-fungsi tertentu. Oleh karena itu, jika terjadi perubahan struktur diruang lingkup organisasi maka akan mengakibatkan perubahan fungsi.

Senada dengan pendapat di atas Schneirla dalam Sunarto dan Hartono (2013:34) menyebutkan bahwa perkembangan adalah perubahan-perubahan progresif dalam organisasi sebagai sistem fungsional dan adaptif sepanjang hidupnya.

Pendapat di atas dapat dimaknai bahwa perkembangan adalah proses menuju perbaikan atau penyempurnaan suatu fungsi dari perubahan-perubahan progresif yang terorganisasai.

Pengertian Pondok Pesantren

Pondok pesantren merupakan gabungan dua kata yaitu kata pondok dan pesantren. Pondok dan pesantren ini mempunyai makna yang berbeda (Akhiruddin, 2015:197). Istilah pondok berasal dari bahasa Arab “*funduk*” yang berarti rumah penginapan atau tempat singgah (Makmun, 2014:218).

Sedangkan pesantren sering diartikan sebagai tempat murid-murid belajar mengaji dan sebagainya. Pesantren berasal dari kata santri yang diberi awalan “pe” dan akhiran “an” namun secara pengucapan kata “an” berubah menjadi “en” (pesantren) (Muhakamurrohman, 2014:111). Menurut Malik (2008:14) menyebutkan bahwa, secara terimologi pesantren dimaknai sebagai lembaga pendidikan

dan pengajaran agama Islam serta diimplementasikan dengan cara non-klasik.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Pondok merupakan bangunan tempat tinggal atau madrasah dan asrama yang berfungsi sebagai tempat mengaji, belajar agama Islam. Sedangkan pesantren adalah asrama tempat tinggal santri atau tempat murid-murid belajar mengaji dan sebagainya. Menurut Sudjoko Prasodja dalam Nizar (2011:286), “pesantren adalah lembaga pendidikan dan pengajaran agama, umumnya dengan cara nonklasik, dimana seorang Kyai mengajarkan ilmu agama Islam kepada santri-santri berdasarkan kitab-kitab yang ditulis dalam bahasa Arab oleh ulama abad pertengahan dan para santri biasanya tinggal di pondok (asrama) dalam pesantren tersebut.

Pondok dan pesantren mempunyai makna yang sama yaitu sama-sama menunjukkan tempat kediaman atau tempat belajar para murid atau santri dalam belajar agama Islam (Shodiq, 2011:108). Menurut IKAPI dalam Paturohman (2012: 65) Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan keagamaan Islam berbasis masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan diniyah atau cara terpadu dengan jenis lainnya.

Jadi pondok pesantren merupakan suatu lembaga pendidikan Islam tradisional yang menyelenggarakan, mempelajari, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam dan para santri disediakan tempat tinggal yang disediakan di pesantren.

METODOLOGI PENELITIAN

1.1 Metode Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode sejarah atau metode historis. Menurut Irwanto (2014) menjelaskan bahwa metode sejarah ialah teknik atau cara yang digunakan untuk mengambil sumber yang menyangkut langkah-langkah dalam penelitian sehingga sejarah ilmu bersifat ilmiah.

Langkah-langkah penelitian ini ialah, 1) Heuristik atau teknik pengumpulan data, 2) Kritik Sumber yang terbagi menjadi, a) Kritik eksteren dan b) Kritik Interen, 3) Interpretasi, 4) Historiografi, 5) Pendekatan Sosial dan Pendekatan Pendidikan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Perkembangan Pondok Pesantren Nurul Islam pada tahun 1932-1980

Pondok Pesantren Nurul Islam secara resmi berdiri pada tanggal 2 Rajab 1351 Hijriah bersamaan dengan tanggal 1 November 1932 didirikan oleh Kyai Anwar bin Kumpul. Kyai Anwar merupakan putra daerah dari Desa Seribandung yang pernah menuntut ilmu di Jambi pada tahun 1923-1927 hingga ke Mekkah dan Madinah selama kurang lebih 4 tahun lamanya yaitu pada tahun 1927-1930. Setelah menyelesaikan pendidikannya Kyai Anwar kembali ke Desa Seribandung dan mulai saat itulah dikenal sebagai seorang ulama sehingga masyarakat memanggilmnya dengan sebutan Kyai Haji Anwar. Cikal-bakal

pendirian pondok pesantren Nurul Islam diawali dengan *Cawisan*.

Pada tahun 1934 jumlah santri yang dimiliki oleh pesantren bertambah menjadi 160 orang dan pada tahun 1941 pertumbuhan santri meningkat dalam waktu yang relatif singkat mencapai 400 santri. Kemudian pada tahun 1942 berubah menjadi pondok pesantren dengan nama Nurul Islam (Dokumen Pesantren Nurul Islam Seribandung).

Awal berdirinya pesantren ini memakai kurikulum yang berasal dari buku yang dibuat oleh Kyai Anwar bin Kumpul dengan nama Nahwu dan Shorof. Nahwu dan Shorof adalah kumpulan dari kurikulum dengan kegiatan belajar mengajar kebanyakan belajar Kitab Kuning. Selama kurang lebih 48 tahun pesantren ini memakai kurikulum buatan dari Kyai Anwar bin Kumpul. Namun, pada peralihan tahun ajaran baru pada tahun 1980-an kurikulum yang dipakai ada tiga yaitu kurikulum dari Diknas, kurikulum dari Kemenag dan kurikulum Pesantren (Wawancara dengan Bapak Ihsan pada tanggal 10 Agustus 2017).

Pondok Pesantren Nurul Islam mengalami puncak kejayaan pada Awal tahun 1970 dengan murid mencapai sekitar 3000 santri. Namun, pada tahun 1980 akhir Pondok Pesantren ini mengalami kemunduran dari segi jumlah santri.

Peranan Pondok Pesantren Dalam Perkembangan Pendidikan di Kabupaten Ogan Ilir

Keberadaan pondok pesantren Nurul Islam di Desa Seribandung sejak tahun 1932 hingga sekarang telah

banyak perubahan baik dari akhlak maupun dalam bidang pendidikan dan dakwah. Adanya pondok pesantren yang mendirikan sekolah-sekolah formal seperti Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah (Program Studi Keagamaan, IPS, dan IPA) dan SMA Yayasan Al-Anwar.

Selain melakukan peran dan fungsi tradisionalnnya pesantren juga melaksanakan peran dan fungsi sosial. Keberadaan pondok pesantren Nurul Islam dalam lingkungan masyarakat Kecamatan Tanjung Batu adalah kebanggaan tersendiri bagi masyarakat ketika pesantren yang ada di lingkungan mereka bisa beradaptasi dan mempunyai sumbangsih tersendiri (Syarifah, 2016: 50).

Berdasarkan hasil kajian lapangan pada tanggal 24 Maret 2018 didapatkan bahwa program unggulan yang dimiliki oleh pondok pesantren Nurul Islam ini diawali dari para santri-santri yang dibekali dengan ilmu kemasyarakatan seperti ceramah, berzanji, marhaban yang merupakan pengembangan dakwah di masyarakat Ogan Ilir bahkan Sumbangsel secara luas. Dari ilmu yang dimiliki para santri ini kemudian akan diaplikasikan di kampung halaman masing-masing dan akan menjadi daya tarik bagi masyarakat untuk mempercayai pondok pesantren Nurul Islam Seribandung sebagai tempat memperdalam Ilmu Agama yang baik.

Berdasarkan hasil lapangan pada tanggal 19 Februari 2018 didapatkan bahwa para santri yang mayoritas berasal dari daerah atau dari desa,

sehingga pada saat libur para santri pulang kehalaman tempat tinggal mereka masing-masing. Di sinilah para santri dipercayakan oleh masyarakat tempat tinggal untuk mengisi acara keagamaan seperti mengisi ceramah agama pada acara persedekahan, mengisi khutbah Jum'at, petugas membaca *Nazhom* atau *Berzanji* serta menjadi pimpinan *Marhaban*.

Banyak perubahan yang dirasakan masyarakat dengan keberadaan pondok pesantren Nurul Islam Seribandung ini, terutama pola masyarakat di sekitar lingkungan pesantren. Pola yang ditonjolkan oleh masyarakat Kecamatan Tanjung Batu seperti keramah-tamaan kepada setiap individu baik kepada orang yang dikenal maupun orang yang tidak dikenal. Bahkan, jika ada seseorang sedang kesulitan dijalan, banyak masyarakat yang menanyakan bahkan tidak segan-segan untuk langsung membantu. Jiwa saling membantu atau gotong royong juga diterapkan oleh masyarakat sekitar lingkungan pondok pesantren. Sifat toleransi yang diterapkan oleh masyarakat sekitar pondok pesantren bahkan sampai pada Kecamatan Tanjung Batu terhadap agama dan suku lain cukup tinggi.

Pola Pendidikan yang Diterapkan Pesantren dalam Perkembangan Pendidikan Di Kabupaten Ogan Ilir

Dalam pola pendidikan yang diterapkan di pondok pesantren Nurul Islam dibagi menjadi 2 bagian, yaitu pola pendidikan tradisional dan pola pendidikan modern.

Pola pendidikan tradisional ini diterapkan pada tahun 1932 hingga 1970 oleh pondok pesantren Nurul Islam. Pola pendidikan tradisional ini biasanya dipakai dalam pendidikan formal yaitu dengan memakai metode *Sorogan* dan *Bandongan* dalam mempelajari Kitab Kuning atau kitab yang berbahasa Arab Gundul seperti Kitab Nahwu, Shalaf, Fiqih, Hadist dan Ahklaq.

Pondok pesantren Nurul Islam menerapkan pembelajaran dengan menggunakan metode *sorogan* atau sering disebut dengan halaqoh. Penerapan yang dilakukan oleh pesantren Nurul Islam tidak jauh berbeda dengan teknis yang dijelaskan di atas. Para santri mengikuti pembelajaran dengan metode *sorogan*, maka satu per satu para santri akan menghadap ustadz atau asistennya untuk membaca isi kitab kuning dengan bahasa Arab Melayu. Menurut hasil wawancara dari bapak Ihsan, biasanya para santri akan membaca kitab kuning yang didalamnya menggunakan bahasa Arab Melayu. Pada awalnya santri akan menghadap ustadz kemudian ustadz akan membacakan makna isi dari kitab tersebut secara teliti dan santri akan mendengarkan serta tidak jarang untuk mencatat hal-hal yang dianggap penting. Setelah dibacakan oleh ustadz, maka santri akan membacakan ulang apa yang didengarnya tadi.

Metode *bandongan* adalah sistem pembelajaran yang diberikan oleh ustadz atau kyai dengan sekelompok para santri. Ustadz atau kyai memberikan pembelajaran dengan metode ini pada waktu tertentu, pada

saat ustadz memberikan pembelajaran para santri menyimak dan mendengarkan bacaan serta terkadang para santri mencatat hal-hal yang dianggap penting pada kitabnya masing-masing.

Pola pendidikan modern yang diterapkan di pondok pesantren Nurul Islam Seribandung ini digunakan sekitar tahun 1970 hingga sekarang. Hal ini dikarenakan kemajuan yang pesat dalam dunia baik kemajuan teknologi maupun dalam dunia pendidikan. Dengan adanya kemajuan dalam dunia pendidikan juga berimbas kepada bidang pendidikan seperti yang dilakukan oleh pondok pesantren Nurul Islam Seribandung.

Pola pendidikan yang diterapkan di pesantren Nurul Islam Seribandung ini dapat diambil sebagai contoh santri pada Madrasah Tsanawiyah. Seperti yang dijelaskan oleh Bapak Ihsan bahwa beliau mengajar tentang ilmu fiqih. Jadi beliau mengajarkan ilmu fiqih di dalam suatu kelas dengan jumlah murid sekitar 17 santri, para santri ini duduk di kursi dengan satu meja depannya yang berfungsi untuk menulis. Bapak Ihsan menjelaskan di depan kelas dan para santri akan memperhatikan serta mencatat hal-hal yang perlu. Penerapan pola pendidikan modern ini tidak hanya dipakai di Madrasah Tsanawiyah namun juga di Madrasah Ibtidaiyah dan Madrasah Aliyah (hasil kajian lapangan).

Dampak Pesantren dalam Perkembangan Pendidikan di Kabupaten Ogan Ilir

Adanya pesantren di Kecamatan Tanjung Batu yang telah mengukir sejarah bagi masyarakat Tanjung Batu dan Kabupaten Ogan Ilir pada umumnya. Pesantren yang telah berdiri dalam kurun waktu yang sangat lama tentu akan mempunyai dampak yang signifikan dalam perkembangan pendidikan di lingkungan pondok. Pendidikan di dalam pondok pesantren akan membentuk watak manusia yang baik. Untuk menghasilkan watak yang baik dalam diri manusia, mental yang kuat serta jiwa yang kokoh diperlukan dasar dan pondasi yang kuat untuk membangun watak yang baik tersebut.

Dampak dengan adanya pondok pesantren Nurul Islam terhadap masyarakat Desa Seribandung Kecamatan Tanjung Batu dan sekitarnya sudah terbukti dengan adanya sekolah formal yang didirikan oleh pondok pesantren Nurul Islam. Sekolah formal yang dibentuk oleh pihak pesantren ini lebih menonjolkan pembelajaran Ilmu Kemasyarakatan sebagai program unggulan pondok pesantren ini. Namun disamping Ilmu Kemasyarakatan, pihak pesantren juga menonjolkan pembelajaran bahasa asing seperti Bahasa Arab dan Bahasa Inggris sebagai penunjang pelajaran santri dan santriwati.

Sumbangan pada Mata Pelajaran Sejarah di SMA Yayasan AL-Anwar Seribandung

Dalam rangka memperkaya materi Sejarah Nasional yang terdapat

di negara Indonesia dan guna menambah atau memberikan wawasan yang lebih baik untuk pendidik dan peserta didik mengenai kekayaan mengenai informasi pengetahuan sejarah yang terdapat di lingkungan sekitarnya. Serta meningkatkan kecintaan terhadap warisan sejarah lokal yang ada di setiap daerah diseluruh nusantara, tidak terkecuali di Kabupaten Ogan Ilir yang mempunyai sejarah lokal dan tentunya akan memperkaya Sejarah Nasional di Indonesia. Penulis berharap dengan adanya penulisan mengenai peranan pondok pesantren Nurul Islam dalam perkembangan pendidikan di Kabupaten Ogan Ilir ini agar dapat dijadikan sebagai sumber referensi pembaca serta agar bisa menjadi media pembelajaran sejarah pada mata pelajaran sejarah yang terdapat pada standar kompetensi di kelas XI SMA Yayasan Al- Anwar Seribandung.

Selain memberikan berbagai informasi berupa materi atau bahan ajar, pendidik dapat memberikan contoh langsung kepada peserta didik dengan cara berkunjung ke pemakaman Said Umar Baginda Sari yang terdapat di Tanjung Atap atau berkunjung ke sekolah-sekolah berbasis Islam ialah seperti pondok pesantren yang terdapat di Indralaya dan dapat berkunjung ke Masjid Agung Palembang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Ada beberapa temuan yang penting terkait dengan peranan pondok pesantren Nurul Islam dalam perkembangan pendidikan di Kabupaten

Ogan Ilir. Temuan tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perkembangan Pondok Pesantren Nurul Islam pada tahun 1932 sampai 1980 mengalami kemajuan cukup pesat. Ini terbukti pada tahun 1970 Pondok Pesantren mengalami puncak kejayaan, jumlah santri mencapai 3000 orang. Namun, pada akhir 1980 Pondok Pesantren Nurul Islam mengalami penurunan dalam jumlah santri.
2. Peranan pondok pesantren Nurul Islam dalam perkembangan pendidikan di Ogan Ilir ini, *Pertama* dalam bidang Sosial, pada awal keberadaan pesantren bagi masyarakat memberikan angin segar baru karena sistem pendidikan yang berbasis Islam bagi masyarakat Kecamatan Tanjung Batu dan Kabupaten Ogan ilir secara luas. Ilmu kemasyarakatan yang ditanamkan oleh pondok pesantren Nurul Islam Seribandung telah mengajarkan kepada santrinya untuk berdakwah. *Kedua* dalam bidang Agama, pondok pesantren Nurul Islam dapat meningkatkan akhlak, kejujuran, bersedekah dan meningkatkan kesadaran masyarakat akan ilmu akhirat serta mencetak kader ulama di Kabupaten Ogan Ilir.
3. Pola pendidikan yang diterapkan di pesantren Nurul Islam ini ialah menggunakan pola pendidikan tradisional dan modern. Pola pendidikan tradisional di mulai pada awal berdirinya pesantren

Nurul Islam hingga tahun 1970. Pada priode ini pesantren menggunakan metode *Sorogan* (halaqoh) dan Bandongan. Halaqoh dan Bandongan suatu metode yang mampu meningkatkan kemampuan individu seperti keberanian dan meningkatkan daya ingat otak para santri. Pola pendidikan Modern di terapkan pada tahun 1970 hingga sekarang. Pola pendidikan ini sama seperti pola pendidikan sekarang. Proses pembelajaran berada di ruang kelas dengan sejumlah murid dan satu orang ustadz atau kyai.

4. Dampak peranan pondok pesantren Nurul Islam dalam bidang pendidikan ialah kesadaran masyarakat akan pentingnya suatu pendidikan semakin meningkat dengan adanya lembaga pendidikan pesantren Nurul Islam di Seribandung ini. Pada awalnya masyarakat Kecamatan Tanjung Batu sangat sedikit sekali yang bisa masuk ke bangku sekolah, namun dengan adanya pesantren ini semua anak-anak bisa mengenyam sekolah dan memperkaya ilmu akhirat dan ilmu dunia.

Saran

Berdasarkan analisis dan interpretasi dari penelitian ini maka penulis merekomendasikan bahwa :

1. Lembaga pendidikan pondok pesantren Nurul Islam Seribandung yang mempunyai sumbangsih cukup besar dalam perkembangan pendidikan di Kabupaten Ogan Ilir. Sumbangsih yang diberikan ialah

mencetak kader-kader ulama di Kecamatan Tanjung Batu dan Sumatera Selatan secara luas. Namun keberlangsungan misinya makin berkurang karena perkembangan zaman dan teknologi yang semakin pesat. Untuk itu peran lembaga pendidikan harus lebih ditingkatkan baik dalam sarana dan prasarana maupun dari segi kurikulum yang digunakan.

2. Hasil dari penelitian pondok pesantren Nurul Islam Seribandung sebaiknya mengikuti perkembangan zaman dan teknologi yang telah berkembang dengan pesat, karena apabila tidak dikuti maka pesantren Nurul Islam Seribandung lambat laun akan termakan oleh zaman dan besarnya nama pondok ini tidak bisa lagi di nikmati hanya bisa di dengar oleh generasi berikutnya.
3. Fakta yang ditemukan dalam penelitian yang di lakukan pondok pesantren Nurul Islam Seribandung ialah bahwa menurun drastis jumlah santri yang dimulai sekitar tahun 2007 hingga sekarang. Hal ini dikarenakan kurangnya sosialisasi yang dilakukan oleh pengelola pondok pesantren.

DAFTAR PUSTAKA

Daulay, Haidar Putra. *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaruan Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta:Kencana Prenada Media Group. 2012.

Nurhasan. *Menelisik Sejarah dan Kebudayaan Islam di Ogan Ilir*. Chikestra: Jurnal Pendidikan & Kajian Sejarah, Volume 3 Nomor 5, Februari 2014.

Ikalor, Allvanialista. *Pertumbuhan dan Perkembangan*. (Jurnal Pertumbuhan dan Perkembangan, Vol.7, No. 1, Mei 2013:1-6).

Sunarto dan Agung Hartono. *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta : Rineka Cipta. 2013.

Akhiruddin, KM. *Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia* . Jurnal Tarbiya Volume: 1 No: 1 – 2015.

Makmun, Rodli. *Pembentukan Karakter Berbasis Pendidikan Pesantren : Studi di Pondok Pesantren Tradisional dan Modern di Kabupaten Ponorogo*. Jurnal : Cendekia Vol. 12 No. 2, Juli- Desember. 2014.

Muhakamurrohman, Ahmad. *Pesantren : Santri, Kyai , dan Tradisi*. Jurnal Kebudayaan Islam . Vol. 12, No. 2, Juli-Desember 2014.

Nizar, Samsul. *Sejarah Pendidikan Islam : Menelusuri Jejak Sejarah Pendidikan Era Rusulullah sampai Indonesia*. Jakarta : Kencana, 2011.

Malik MTT. *Inovasi Kurikulum berbasis Lokal di Pondok Pesantren*. Jakarta: Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Jakarta, 2008.

Shodiq, M. *Pesantren dan Perubahan Sosial*. Jurnal Falasifa. Vol. 2 No. 2 September 2011

